

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar yang direncanakan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar manusia secara aktif dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, sehingga memberikan pengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan serta akan berpengaruh pada kemampuan mengikuti perkembangan ataupun perubahan yang terjadi pada pembentukan jati diri dan pola pikir setiap individu.

Pentingnya untuk mencari ilmu pengetahuan telah diperingatkan Allah *Azza wa Jalla* di dalam kitab Al – Qur’an melalui surah At – Taubah surah ke-9 ayat 122, yaitu :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي
الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya : *“Dan tidak sepatutnya bagi mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap – tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”*

Ayat di atas menjelaskan bahwa betapa pentingnya pengetahuan bagi kelangsungan hidup manusia. Dengan pengetahuan, manusia akan mengetahui apa yang baik dan apa yang buruk, mana yang benar dan mana yang salah, serta yang dapat membawa manfaat dan yang membawa mudharat.¹ Selain itu, melalui pendidikan seseorang ikut serta dalam membangun negeri ini. Hal ini sejalan dengan Undang – Undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.²

Selain dengan dikeluarkannya Undang – undang tentang pendidikan, kepedulian pemerintah terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia adalah dengan adanya penyusunan kurikulum pendidikan secara nasional baik itu untuk tingkat pendidikan dasar maupun pendidikan menengah. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk menjapai tujuan pendidikan.³

Pembelajaran dalam suatu pendidikan merupakan suatu proses yang tidak hanya sekedar menyerap informasi dari pengajar, tetapi juga melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan terutama bila diinginkan hasil belajar yang baik. Keberhasilan proses pembelajaran dapat diukur dari

¹ Hamzah Djunaid, *Konsep Pendidikan dalam Al – Qur’an*, Lentera Pendidikan, Vol.17, No.1, Juni 2014, h.140.

² Depag RI, *Undang – undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta : Depag RI, 2006), h.5

³ Gelar Dwirahayu, dkk, *Pendekatan Baru dalam Proses Pembelajaran Matematika dan Sains Dasar: Sekolah Antologi*, (Tangerang, 2007), h.83

keberhasilan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dari tingkat pemahaman, penguasaan materi, serta hasil belajar siswa. Semakin tinggi tingkat pemahaman dan penguasaan materi serta hasil belajar, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan proses pembelajaran.

Pendidikan di Indonesia saat ini mengalami hambatan yang cukup serius. Sejak menyebarnya wabah virus corona, proses pembelajaran langsung atau tatap muka harus digantikan dengan pembelajaran jarak jauh dari rumah. Pembelajaran jarak jauh dari rumah merupakan kegiatan pembelajaran yang mana tempat guru dan siswa melakukan proses pembelajaran di rumah masing – masing atau berbeda.

Pembelajaran jarak jauh dari rumah mencakup semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran matematika. Pembelajaran matematika yang biasa dilakukan secara langsung atau tatap muka, maka harus dilaksanakan melalui jarak jauh. Hal ini tentunya menjadi tugas baru bagi seorang guru matematika dalam memberikan penjelasan materi. Selain itu, hal ini juga berdampak pada pemahaman konsep matematis siswa.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Menyadari peranan matematika sangat penting, sehingga peningkatan pemahaman konsep matematika perlu mendapat perhatian lebih. Pemahaman konsep merupakan dasar dan tahapan dalam rangkaian pembelajaran matematika. Agar siswa mampu memahami konsep matematika, maka pembelajaran matematika harus mampu memberikan kesempatan siswa untuk mengkonstruksi konsep matematika, sehingga siswa

tidak hanya dijejali materi matematika abstrak yang membuat siswa sulit untuk memahami pelajaran matematika.

Menurut Sardiman, aspek penilaian hasil belajar mencakup lima ranah, yaitu : pemecahan masalah, pemahaman konsep, penalaran, komunikasi, dan berpikir kritis. Konsep merupakan kondisi utama yang diperlukan untuk menguasai kemahiran deskriminasi dan proses kognitif fundamental sebelumnya berdasarkan kesamaan ciri – ciri dari sekumpulan stimulus dan objek – objeknya. Sedangkan pemahaman konsep merupakan salah satu faktor psikologis yang diperlukan dalam kegiatan belajar.⁴

Menurut Gusniwati pemahaman konsep adalah suatu kemampuan menemukan ide abstrak dalam matematika untuk mengklasifikasikan objek – objek yang biasanya dinyatakan dalam suatu istilah kemudian dituangkan ke dalam contoh dan buakn contoh, sehingga seseorang dapat memahami suatu konsep dengan jelas.⁵

Kemampuan pemahaman konsep yang baik menjadikan siswa tidak hanya sekedar tahu atau mengingat akan tetapi siswa juga mampu mengungkapkan suatu konsep matematika dalam bentuk lain. Siswa juga akan mampu mengaplikasikan satu atau beberapa konsep dalam pemecahan masalah tertentu. Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami kemampuan pemahaman konsep sangat penting dimiliki oleh siswa sebagai dasar untuk menyelesaikan berbagai masalah matematika.

⁴ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali Perss, 2010), h.42

⁵ Gusniwati, Mira. (2015), *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Terhadap Penguasaan Konsep Matematika Siswa SMAN di Kecamatan Kebon Jeruk* : Jurnal Formatif, Vol.5, No.1. h.30 [diakses pada tanggal 20 Maret 2020]

Ayat – ayat didalam Al – Qur’an pun banyak pula menyatakan bahwa seorang manusia harus berpikir dan memahami. Pemahaman menjadi salah satu tugas kita sebagai makhluk hidup yang diberi keistimewaan yaitu akal. Salah satunya pada surah Al – Ghasyiyah ayat 17 – 20 Allah memerintahkan manusia yang berakal untuk memperhatikan, memikirkan dan memahami semua ciptaan-Nya.

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ (17) وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ (18) وَإِلَى الْجِبَالِ
كَيْفَ نُصِبَتْ (19) وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ (20)

Artinya : *“Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana dia diciptakan, dan langit bagaimana ia ditinggikan/ dan gunung – gunung bagaimana ia ditegakkan?, dan bumi bagaimana ia dihamparkan?”* (Q.S Al – Ghasyiyah (88): 17 – 20)

Menurut Anderson, siswa dikatakan memahami apabila mereka bisa mengkonstruksikan makna dari pesan – pesan pembelajaran, baik bersifat lisan, tulisan, maupun grafis yang disampaikan melalui pengajaran, buku. Atau layar kompuuter. Selain itu, semakin tinggi pemahaman siswa terhadap konsep matematika dan penguasaan materi maka semakin tinggi pula prestasi yang dicapai peserta didik.⁶

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep merupakan salah satu kemampuan matematis yang harus dimiliki siswa untuk dapat menguasai materi matematika lebih lanjut. Pentingnya kemampuan pemahaman konsep yang dimiliki siswa karena hal yang

⁶ Hastuti, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jogjakarta : Tugu Publisher, 2012), h.1

berhubungan dengan belajar akan membutuhkan pemahaman dan pemaknaan terhadap materi pelajaran. Jika materi awal tidak bisa dipahami siswa maka muncul banyak kesulitan yang akan dihadapi siswa untuk memahami materi pelajaran yang baru sehingga memunculkan ketidakmengertian yang terjadi secara beruntun. Oleh karena itu, didalam setiap pembelajaran matematika harus ada unsur pemahaman matematisnya.

Observasi awal yang peneliti lakukan di SMPIT Insan Madani Banjarmasin memberikan beberapa data utama bahwa di SMPIT Insan Madani Banjarmasin telah menerapkan pembelajaran jarak jauh dari rumah sejak keluarnya surat perintah dari Dinas Pendidikan. Pembelajaran jarak jauh berdasarkan UUD Nomor 24 tahun 2012 pasal 1 merupakan pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi informasi dan komunikasi dan media lain.⁷ Para pengajar di SMPIT Insan Madani Banjarmasin menerapkan pembelajaran jarak jauh dari rumah menggunakan media *Google Meet*, *Google Classroom*, *Zoom*, *Time Link*, dan *YouTube*. Para pengajar di sekolah ini juga telah memperoleh pelatihan pembuatan video pembelajaran yang menarik agar pembelajaran jarak jauh dari rumah dapat berjalan dengan baik. Selain itu, di SMPIT Insan madani Banjarmasin semua pengajar mendapatkan beberapa fasilitas untuk mengajar, seperti wifi dan ruang kelas pribadi agar dapat memberikan pengajaran lebih maksimal.

⁷ Tersedia di <http://ngaada.org/bn433-2012.htm> [diakses pada tanggal 7 Januari 2021, pukul 04.53 WITA]

Pembelajaran jarak jauh dari rumah yang dilakukan para pengajar di SMPIT Insan Madani Banjarmasin salah satunya menggunakan media *YouTube* sebagai alat bantu tambahan untuk pembelajaran. *YouTube* merupakan salah satu situs web berbagi video, para pengguna dapat memuat, menonton, dan membagi video dengan gratis. Para pengajar di SMPIT Insan Madani Banjarmasin membuat video pembelajaran sebagai bahan tambahan untuk para siswa belajar dari rumah. Video pembelajaran tersebut di upload di media *Classroom* dan *YouTube* agar siswa dapat menontonnya kembali apabila lupa dengan materi yang sudah dipelajari.

Berdasarkan alasan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis pada Materi Bilangan Bulat Berbasis Media *YouTube* Siswa Kelas VII di SMPIT Insan Madani Banjarmasin.

B. Definisi Operasional

Menghindari terjadinya penafsiran ganda terhadap judul yang peneliti gunakan, maka peneliti perlu memberikan adanya penegasan dan batasan judul penelitian terkait dengan pemahaman konsep matematis yang peneliti lakukan.

1. Kemampuan Pemahaman Konsep

Menurut Sardiman, pemahaman (*understanding*) dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran.⁸ Kemudian suatu konsep menurut Oemar Hamalik adalah suatu kelas atau kategori stimuli yang memiliki ciri

⁸ *Op.cit*, Sardiman..., h.43

– ciri umum.⁹ Jadi, pemahaman konsep adalah menguasai sesuatu dengan pikiran yang mengandung kelas atau kategori stimuli yang memiliki ciri – ciri umum.

Kemampuan pemahaman konsep matematis dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam memahami materi bilangan bulat. Adapun indikator pemahaman konsep matematis siswa yang digunakan pada penelitian ini adalah indikator pemahaman konsep menurut Bloom, yaitu : translasi (penerjemahan), interpretasi (penafsiran), dan ekstrapolasi (penyimpulan).

2. Media *YouTube*

Media pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini berupa media audiovisual yang diunggah pada situs web *YouTube*. Media *YouTube* merupakan media sosial penampil video yang sudah tidak lagi asing dikalangan masyarakat saat ini. Selain para pengguna *YouTube* dapat menonton dan mengunggah video, media *YouTube* juga menyediakan pilihan untuk para pengguna agar dapat menyimpan video tersebut di masing – masing perangkat. Hal ini dapat membantu siswa untuk menonton kembali video pembelajaran yang diberikan di lain waktu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

⁹ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Stimuli*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.162

1. Bagaimana proses pembelajaran Guru dalam memberikan pemahaman konsep tentang materi bilangan bulat kepada siswa menggunakan media berbasis *YouTube* di SMPIT Insan Madani Banjarmasin?
2. Bagaimana tingkat kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII SMPIT Insan Madani Banjarmasin pada materi bilangan bulat terhadap indikator pemahaman konsep translasi, interpretasi, dan ekstrapolasi?
3. Bagaimana tingkat kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas SMPIT Insan Madani pada materi bilangan bulat secara keseluruhan?

D. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis proses pembelajaran Guru dalam memberikan pemahaman konsep tentang materi bilangan bulat kepada siswa menggunakan media berbasis *YouTube* di SMPIT Insan Madani Banjarmasin.
2. Menganalisis tingkat kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII SMPIT Insan Madani Banjarmasin pada materi bilangan bulat terhadap indikator pemahaman konsep translasi, interpretasi, dan ekstrapolasi.
3. Menganalisis tingkat kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas SMPIT Insan Madani pada materi bilangan bulat secara keseluruhan.

E. Alasan Memilih Judul

Berdasarkan pada latar belakang yang sudah diuraikan, maka alasan peneliti memilih judul penelitian “*Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Pada Materi Bilangan Bulat Berbasis Media YouTube Siswa Kelas VII di SMPIT Insan Madani Banjarmasin*” adalah sebagai berikut:

1. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Pembelajaran jarak jauh membuat pembelajaran matematika menjadi sangat terbatas, sehingga pemahaman konsep matematis akan menurun.
3. Siswa masih mengangkap matematika merupakan pelajaran yang sulit dan menakutkan.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah *khasanah* ilmu pengetahuan kepada masyarakat luas tentang pentingnya pemahaman konsep pada pembelajaran matematika. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru kepada para pengajar dan siswa bahwa media *YouTube* juga dapat digunakan sebagai media belajar dan mengajar.

2. Manfaat Secara Praktis

Manfaat secara praktis ditujukan kepada guru, sekolah, dan penulis antara lain sebagai berikut.

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi yang dapat membantu guru mengenai pentingnya memperhatikan respon – respon siswa yang mungkin muncul dalam pembelajaran jarak jauh.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran matematika di sekolah.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman langsung bagaimana merancang dan membuat pembelajaran Matematika yang dilakukan secara jarak jauh dapat lebih maksimal untuk mengatasi kesulitan ketika memahami materi matematika.

G. Penelitian terdahulu

Berbagai penelitian menggunakan pemahaman konsep matematis telah dilakukan oleh cukup banyak peneliti, diantaranya:

1. Muh.Alamsyah pada tahun 2018, dengan judul Analisis Pemahaman Konsep Matematika pada Siswa Kelas VIII MTs Balang – balang. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa kesulitan pemahaman konsep yang dialami oleh siswa terbagi atas 4 tipe yaitu : (1) Kesulitan pemahaman fakta, (2) Kesulitan operasi dan proses perhitungan, (3) Kesulitan pemahaman prinsip, (4) Kesulitan pemahaman konsep. Namun berdasarkan hasil persentase keseluruhan tipe yang dialami siswa maka terbukti bahwa kesulitan pemahaman konsep matematika siswa tergolong tinggi dari ketiga tipe lainnya dan faktor – faktor yang menyebabkan kesulitan pemahaman konsep matematika siswa terdiri atas dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal.
2. Afni Adiati, pada tahun 2017 dengan judul Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP Asy – Syuhada. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa penguasaan siswa terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis berdasarkan indikator translasi, interpretasi, dan ekstrapolasi terdapat perbedaan hasil persentase. Kemampuan pemahaman konsep indikator translasi merupakan penguasaan tertinggi yang telah diperoleh yaitu sebesar 70,21% yang diperoleh dari rata – rata perindikator, penguasaan indikator interpretasi sebesar 60,15% dan penguasaan indikator ekstrapolasi sebesar 54,53%.
3. Ernawati, pada tahun 2016 dengan judul Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa MTs Negeri Parung Kelas

VII dalam Materi Segitiga dan Segiempat. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa banyaknya siswa kelas VII 9 MTs Negeri Parung Kelas VII hanya 29,97% yang menguasai pemahaman tingkat terjemahan, 12,99% yang menguasai pemahaman konsep matematika tingkat penafsiran dan 6,60% yang menguasai pemahaman konsep matematika tingkat ekstrapolasi. Pemahaman konsep matematika yang paling dikuasai siswa adalah pemahaman konsep terjemahan dan penafsiran, hanya beberapa siswa saja yang sudah sampai pada tingkat ekstrapolasi.

4. Eva Putri Karunia, pada tahun 2016 dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas VII Berdasarkan Gaya Belajar dalam Model *Knisley*, menyimpulkan bahwa keterlaksanaan dengan pembelajaran matematika *Knisley* tergolong sangat baik dan pemahaman konsep matematika siswa dapat mencapai ketuntasan. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif juga. Teknik pengumpulan data yang digunakan merupakan hasil Ujian Akhir Semester Genap (UAS) dan wawancara. Pemahaman konsep yang dianalisis pada penelitian tersebut menggunakan indikator pemahaman konsep menurut Pollatsek yaitu *pemahaman komputasional* dan *pemahaman fungsional*.
5. Afifah Darwis dkk, pada tahun 2014, dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika

Siswa Kelas VII MTsN Pasir Lawas, menyimpulkan bahwa pemahaman konsep siswa yang diajarkan dengan pembelajaran *student facilitator and Explaining* rata – ratanya lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional dengan rata – rata kelas eksperimen 78,57 dan kelas kontrol 69,76. Metode yang dilakukan pada penelitian ini adalah *Quasi eksperimen* dan pemahaman konsep yang dianalisis adalah pemahaman konsep secara keseluruhan.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini berguna untuk lebih mudah memahami pembahasan pada penelitian ini, adapun sistematikanya adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan menguraikan secara garis besar mengenai latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang tinjauan mengenai Belajar, Pemahaman Konsep Matematis, Media Pembelajaran, *YouTube*, dan Materi Pokok Penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini diawali dengan data dan temuan penelitian yang diperoleh dari hasil dokumentasi, dilanjutkan dengan analisis data, dan pembahasan dari analisis data, serta keterbatasan penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup yang menyajikan secara singkat mengenai apa yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam bagian simpulan. Pada bab ini juga terdapat saran yang dapat dipertimbangkan terhadap hasil penelitian.